

Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 2 Cibenda

Annisa Kania Fauzani Tarigan

STITNU Al Farabi Pangandaran ; akaniaftarigan@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 04 No 2 July 2025

Hal : 253-261

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.594>

Received: 10 July 2025

Accepted: 22 July 2025

Published: 31 July 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract ;

Lack of interest and motivation in students' learning can lead to laziness during the learning process. This, of course, is a concern for educational institutions. This research aims to understand how the management of the Merdeka Curriculum can enhance student motivation at SDN 2 Cibenda. The Merdeka Curriculum is designed to provide schools with flexibility so they can adjust to their specific environment. The implementation of the Merdeka Curriculum is expected to boost students' motivation to become more creative and active in learning, aligned with their interests and talents. This study uses a qualitative method, with the subjects being the principal, teachers, and students. The research was conducted at SD Negeri 2 Cibenda. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation conducted directly in the field. The data analysis technique used involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results conclude that the management of the Merdeka Curriculum can increase students' motivation at SD Negeri 2 Cibenda. The curriculum management process consists of several stages: curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation, curriculum evaluation, and curriculum development. Curriculum planning is carried out by fulfilling physiological needs, self-actualization, and social needs. Curriculum organization is achieved by meeting social needs and self-actualization needs. Curriculum implementation is carried out by fulfilling physiological needs, security and safety needs, social needs, esteem needs, and self-actualization needs. Curriculum evaluation focuses on meeting self-actualization needs, while curriculum development also focuses on fulfilling self-actualization needs.

Keywords ; Merdeka Curriculum Management, Learning Motivation

Abstrak ;

Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dapat memicu pada tingkat kemalasan siswa dalam proses belajar. Hal ini tentunya menjadi keresahan bagi lembaga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Cibenda. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kemudahan terhadap pihak sekolah agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah berada. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat

berkreasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibenda. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung ke lapangan. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Cibenda. Proses manajemen kurikulum ini melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum. Perencanaan kurikulum terlaksana dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri dan sosial. Pengorganisasian kurikulum terlaksana dengan pemenuhan kebutuhan kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. Pelaksanaan kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Evaluasi kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci ; Manajemen Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan baru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dan kreatif, dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan lebih bermakna dan mendalam sesuai dengan minat serta potensi masing-masing.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengurangi beban kurikulum yang terlalu padat serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan peluang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu sesuai bakat dan minat mereka.

SD Negeri 2 Cibenda merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pangandaran yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pemberlakuan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Cibenda baru direalisasikan di kelas I, II, IV dan kelas V. Penelitian ini berfokus pada pemberlakuan kurikulum merdeka di kelas I SD Negeri 2 Cibenda. Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya memicu pada tingkat kemalasan siswa dalam proses belajar.

Untuk upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah terhadap masalah yang terjadi adalah dengan melakukan rapat dan membentuk paguyuban dengan orang tua siswa dengan tujuan agar mempererat hubungan guru dan orang tua agar kegiatan dan keadaan serta kebutuhan anak di kelas dapat terpenuhi. Selain itu pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah dimaksimalkan untuk membantu anak-anak mampu mendapatkan proses pembelajaran dengan layak serta berusaha menciptakan media pembelajaran yang interaktif.

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak lepas atau tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum bisa disebut sebagai jantung atau poin inti dari pendidikan yang menempati posisi sangat vital (Mahmudin, 2021), sehingga kurikulum menjadi pedoman dasar bagi keseluruhan program pendidikan yang dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif, efektif dan lebih produktif. Mengingat pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, revisi maupun evaluasi kerap dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Perubahan sebuah kebijakan haruslah disesuaikan dengan perkembangan jaman termasuk kurikulum. Pendidikan yang berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidik lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak terhadap pendidik agar bisa lebih leluasa untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan mungkin akan terjadi untuk waktu yang lama atau seumur hidup sehingga akan menjadi tanggung jawab bagi pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pada penerapan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga SD Negeri 2 Cibenda terutama di kelas I menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang berlaku, seperti halnya pada saat belum diberlakukannya kurikulum merdeka maka pemberlakuan kurikulum pada saat itu adalah dengan menggunakan KTSP dan kurikulum 2013 yang dimana dalam pengembangan silabus pada kurikulum KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan sedangkan kurikulum 2013 dalam pengembangan silabusnya sudah dilakukan oleh pemerintah terkecuali pada mata Pelajaran tertentu yang berkaitan dengan sekolah.

Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan, dan juga kurikulum ini menekankan kepada aspek pengembangan minat dan bakat siswa. Kurikulum k13 dimana anak dituntut harus aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator. Semua rangkaian kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa yg aktif.

Sedangkan dalam kurikulum merdeka siswa diharuskan merdeka, apapun yang dilakukan dan dikerjakan siswa semua harus dihargai dan diapresiasi.

Selain memberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diajarkan untuk berpikir secara mandiri, mencari solusi atas permasalahan, dan mengembangkan ide-ide baru. Hal ini sangat penting mengingat tantangan dan perubahan yang terjadi di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau manusia dari perspektif partisipan yang terlibat. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek deskriptif dan interpretatif daripada pengukuran dan kuantifikasi.

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibenda. Maka, pada bab ini penulis akan menjabarkan terkait hasil penelitian sekaligus membahas sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Penerapan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Cibenda melalui beberapa tahapan, seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalik dan sesuai dengan teori dari Abraham Maslow sebagai berikut :

Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kurikulum Merdeka merupakan keberlanjutan dari kurikulum 2013 yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Selain itu penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi belajar siswa. Penerapan kurikulum merdeka ini mengacu pada peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 untuk keberlangsungan pembelajaran di sekolah. (Kemendikbud, 2024)

Pengorganisasian Kurikulum Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pengorganisasian kurikulum di SD Negeri 2 Cibenda termasuk ke dalam pengorganisasian secara umum. Bentuk pengorganisasian di lembaga ini tidak jauh berbeda dengan lembaga negeri lainnya, karena masih menyesuaikan dan mengikuti aturan dan arahan dari dinas dan kementerian. Berbeda dengan lembaga swasta yang bisa lebih leluasa dalam mengorganisasikan kurikulum.

Sebagaimana peraturan dari kementerian mengenai pengorganisasian kurikulum yang termuat dalam KSP atau Kurikulum Satuan Pendidikan, pengorganisasian di SD Negeri 2 Cibenda dimulai melalui beberapa tahapan, dimulai dari penyusunan jadwal mata pelajaran, pembagian tugas guru hingga pengelompokkan peserta didik (pembagian kelas), selain itu muatan kurikulum atau muatan pembelajaran di SD Negeri 2 Cibenda dibagi ke dalam empat kelompok yaitu intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan aktualisasi budaya sekolah. (Haryu Islamuddin, 2015).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Cibenda ini baru dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini memang sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan guru harus melakukan assesmen lebih awal agar dapat mengetahui potensi-potensi dan kemampuan siswa khususnya untuk kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan assesmen ini yaitu dengan cara memberikan soal berupa teks dan dibagikan kepada setiap siswa. Assesmen yang dilakukan oleh pihak sekolah ini berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa agar dapat terlihat kemampuan siswa pada hal apa sehingga tenaga pengajar mampu mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Pelaksanaan asesmen ini merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum dalam upaya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Selain dari pelaksanaan assesmen kepada siswa sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini persiapan lainnya yaitu dilakukan oleh setiap guru di SD Negeri 2 Cibenda ini dengan mengikuti kegiatan KKG atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan motivasi kerja memerlukan analisis terhadap bagaimana kurikulum dapat memengaruhi motivasi dan kinerja tenaga pendidik, serta keterlibatan siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif pada motivasi kerja guru dan staf pendidikan melalui beberapa faktor, seperti:

1. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Pendidik
2. Kebebasan dalam Pengembangan Kreativitas
3. Pengembangan Profesional Guru
4. Kesejahteraan dan Beban Kerja
5. Hubungan Kurikulum dengan Prestasi Siswa

Kurikulum yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja adalah kurikulum yang relevan, fleksibel, mendukung kreativitas, menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta memiliki keseimbangan dalam beban kerja. Kurikulum juga harus mendorong prestasi siswa, yang pada akhirnya akan memotivasi guru untuk bekerja lebih baik.

Hal ini sejalan dengan kebutuhan aktualisasi diri yang menurut Maslow mampu meningkatkan motivasi kerja guru. (Maslow, 2018). Dalam proses pembelajaran tentu guru harus dapat mengetahui apa yang akan diajarkannya atau disampaikan. Oleh karena itu guru harus mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum ini dapat terlihat hasil capaian dari masing-masing siswa. Sehingga guru dapat lebih intens untuk mem-bounding siswa agar motivasi siswa dapat meningkat.

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Cibenda yaitu melalui 2 tahapan jangka panjang 1 tahun satu kali dan jangka pendek 4 tahun satu kali dengan mengadakan rapat bersama stakeholder yang bersangkutan.

Sedangkan untuk penilaian terhadap siswa di dalam kurikulum merdeka ini disebut dengan assesmen. Assesment ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara formatif dan sumatif. Dimana penilaian ini dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran dengan menekankan pada penilaian diri. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran, dalam hal ini dengan mengadakan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Adapun indikator penilaian yang dilakukan adalah, penilaian sikap meliputi kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, ketaif dan bernalar kritis. Selain penilaian sikap dalam penerapan kurikulum merdeka juga menerapkan penilaian keterampilan meliputi kesesuaian tema, pemilihan gambar, kerapian dan menjawab pertanyaan. (Hendra.2015)

Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pengembangan kurikulum dalam meningkatkan motivasi kerja guru berfokus pada bagaimana perubahan dan pembaruan kurikulum dapat mempengaruhi kinerja dan semangat kerja para pendidik. Beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum dapat memengaruhi motivasi kerja guru secara positif (Fullan, 2018):

1. Fleksibilitas Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi kerja.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kurikulum yang didukung dengan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja. Pelatihan ini membantu guru menguasai keterampilan baru yang relevan dengan perubahan dalam kurikulum, memperluas pengetahuan, dan memberi mereka rasa percaya diri untuk mengajar lebih efektif. Dengan penguasaan teknologi pendidikan atau pendekatan

pengajaran baru, guru akan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

3. Kurikulum Berbasis Hasil

Kurikulum yang berfokus pada pencapaian hasil yang jelas, baik bagi siswa maupun guru, dapat meningkatkan motivasi kerja.

4. Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Guru yang dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum cenderung memiliki motivasi lebih tinggi karena mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Keterlibatan ini membuat guru merasa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum dan memacu mereka untuk memberikan kontribusi lebih besar.

5. Beban Kerja yang Seimbang

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan beban kerja yang realistis bagi guru. Kurikulum yang terlalu padat atau menuntut dapat mengurangi motivasi guru karena menyebabkan stres dan kelelahan. Sebaliknya, kurikulum yang memberikan keseimbangan antara tugas mengajar dan waktu untuk pengembangan diri akan meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja guru.

6. Dukungan Teknologi dalam Kurikulum

Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mendorong motivasi guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 2 Cibenda dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memenuhi beberapa indikator yaitu perencanaan kurikulum merdeka yang selaras dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial. Pengorganisasian kurikulum yang selaras dengan pemenuhan

kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri. Pelaksanaan kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Evaluasi

kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Referensi

- Fullan, M. (2018). *The New Meaning of Educational Change* (4th Editio). Teachers College Press.
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, 1–26.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Maufur. Cantrik Pustaka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta cv.
- Hamzah. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Haryu Islamuddin. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>.
- Hendra. (2015). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*, 3(2), 35–50.